

KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-SINGAPURA DALAM REALISASI SPECIAL ECONOMIC ZONE (SEZ) DI BATAM, BINTAN DAN KARIMUN

Oleh :

Desy Arjuna

Email : desy.arjuna.1606@gmail.com

Pembimbing : Drs. Syafri Harto, M.Si

Jurusan Hubungan Internasional-Kosentrasi Ekonomi Politik Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya.H.R Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research discusses about the realization of economic cooperation between Indonesia and Singapore on Special Economic Zone in the islands of Batam, Bintan, and Karimun. Batam is a region that established to be an investment destination area, including foreign investment and domestic investment by the government. It is supported by the strategic location of Batam, which is located near Malaysia and Singapore that makes Batam a profitable place for investment. The development of special economic zones is one of Indonesia's strategies to increase direct investment in the country.

Under qualitative approach, this research uses inductive analysis method that can find the fact and problem solver based on the research data which is collected from books, journals, articles, mass media, internet, and website related to the research, etc. The research locations are in the Islands of Batam, Bintan and Karimun of Riau Islands.

The result of this research shows the existence of the realization from economic cooperation between Indonesia and Singapore on special economic zone, including: the signing of framework agreement for economic cooperation in the vary sectors such as investment, and free trade and free port zone establishment. The realization of Singapore's investment in Indonesia from 2010 to the first quarter of 2015 was US\$28.35 billion dollar. In 2015, the realization of Singapore's investment reach US\$2.5 billion dollar. In the trade sector, Indonesia and Singapore established Joint Investment Promotion to promote Batam, Bintan and Karimun to the countries in East Asia. In the labors sector, the two governments organized a Tripartite Workshop on Manpower Management, and collaborated to increase the competitiveness of the caregiver and nurse from Indonesia.

Key word: *realization, economic cooperation, region, special economic zone.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan sebuah karya ilmiah yang membahas realisasi kerjasama ekonomi Indonesia-Singapura dalam *Special Economic Zone* (SEZ) Batam-Bintan-Karimun. Batam sebagai daerah yang dibentuk oleh Pemerintah Pusat ditujukan untuk menjadi tempat penanaman modal/investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Letak wilayah Batam yang strategis karena berdekatan dengan Malaysia dan Singapura membuat Batam menjadi tempat yang menguntungkan untuk berinvestasi. Kawasan Ekonomi Khusus (SEZ/KEK) adalah kawasan tertentu dalam suatu negara yang mempunyai payung hukum ekonomi yang mempunyai tujuan meningkatkan investasi asing.

Hubungan bilateral Indonesia dan Singapura yang erat dan produktif mutlak diperlukan dan harus terus diupayakan guna menunjang upaya pembangunan nasional, khususnya dalam kerangka pemulihan ekonomi Indonesia. Dalam kaitan ini, terdapat komplementaritas kepentingan diantara kedua negara. Di satu pihak, Singapura memiliki kapital dan keahlian yang diperlukan untuk pembangunan Indonesia, namun sebagai negara kecil, Singapura tidak mempunyai luas wilayah (*space*), sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*manpower*) yang mencukupi untuk dapat ditawarkan oleh Indonesia, yakni dalam konteks hubungan yang setara, adil, dan menguntungkan.

Kerangka hubungan kerjasama Indonesia dan Singapura, telah menjadi landasan dasar bagi pengembangan hubungan bilateral Indonesia dan Singapura yang lebih mengikat, salah satunya melalui kunjungan antara Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan kedua negara yang menghasilkan kesepakatan substantif untuk meningkatkan dan mengembangkan hubungan kerjasama

bilateral kedua negara.¹ Hubungan kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Singapura sudah sejak lama terjalin sangat baik sejak tahun enam puluhan. Kedua Negara memiliki faktor-faktor penunjang kerjasama ekonomi yang objektif dan terlihat pada kenyataannya bahwa kedua Negara ini memiliki tingkat komplementaritas ekonomi yang tinggi. Disatu sisi Singapura memiliki keunggulan dalam sektor *knowledge, networking, financial resources* dan *technological advance*. Sementara Indonesia mempunyai sumber daya alam dan mineral yang berlimpah dan sangat beragam, serta tersedianya tenaga kerja yang kompetitif. Hal ini membuat perkembangan hubungan kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Singapura berjalan dengan sangat baik.

Fungsi SEZ seperti halnya di atas, dalam menjadi tujuan banyak negara-negara yang menerapkannya, dan itu tidak berbeda dengan tujuan Indonesia dalam menerapkan SEZ tersebut dalam memperoleh keuntungan. Kota Batam, Bintan, dan Karimun sebagai wilayah Indonesia yang sedang berkembang seharusnya mendapat perhatian khusus. Perkembangan Batam, Bintan, dan Karimun sebagai kawasan ekonomi khusus dan juga sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas akan mendorong ekspor dan investasi yang sangat penting dan harus diperhatikan dan dijalankan dengan baik oleh semua pihak. Luas wilayah Batam dinilai memadai untuk kegiatan ekonomi seperti investasi dan produksi industri dengan didukung ketersediaan tenaga kerja yang sangat banyak. Batam juga memiliki nilai ekonomis akan sumberdaya alamnya dan sehingga dengan segala potensi yang

¹ *Hubungan Kerjasama Indonesia Singapura*, <http://fiktorpobatu.blogspot.com/2015/20/hubungan-kerjasama-indonesia-singapura.html>. Diakses 30 Mei 2015

menarik banyak minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Batam.²

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori hubungan internasional Ole Holsti sebagai dasar dan rujukan dalam penelitian ini. Ole Holsti mendeskripsikan teori hubungan internasional bertindak sebagai sepasang kaca mata berwarna, sehingga si pemakai hanya bisa melihat peristiwa-peristiwa menonjol terkait dengan perspektif tersebut, yaitu perspektif liberalisme. Liberalisme telah banyak memberikan pemikirannya dalam perkembangan hubungan internasional.³ Terdapat beberapa pengertian tentang liberalisme yaitu liberalisme diartikan sebagai sebuah ideologi yang menjunjung tinggi kebebasan individu, disamping itu liberalisme juga diartikan sebagai sebuah teori dari pemerintah yang berusaha memberikan ketertiban dan keadilan dalam masyarakat tertentu⁴ dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif liberalisme.

SEZ sebagai sebuah model untuk menyebutkan kawasan dengan kebijakan ekonomi terbuka yang didalamnya mencakup *Free Trade Zone (FTZ)*, *Export Processing Zone (EPZ)*, Pelabuhan (*Port*), *High Tech Industrial Estate* dan lain sebagainya atau dikenal dengan sebutan *zones within zone*. Konsepsi ini memberikan otoritas kepada badan pelaksana untuk mengoperasikan SEZ secara penuh atas mandate pemerintah pusat.

SEZ merupakan konsep pengembangan kawasan ekonomi ataupun kawasan strategis nasional yang pada

umumnya bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian wilayah agar terjadi pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat diseluruh wilayah Indonesia.

Kawasan Ekonomi Khusus Batam-Bintan-Karimun (BBK) merupakan kebijakan yang baru beberapa tahun ditetapkan oleh pemerintah. Dikalangan pelaku usaha dan investor, masih ada keraguan untuk melakukan investasi di BBK, karena dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan pemerintah sampai pada suatu titik di mana payung hukum penetapan kebijakan ini benar-benar kokoh dan tidak berubah bila terjadi pergantian pengambil keputusan. Keraguan pelaku usaha ini akan hilang, jika diberikan penetapan payung hukum yang kokoh dan terciptanya kenyamanan dan keamanan berinvestasi.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis ingin meneliti dan membahas lebih lanjut permasalahan yang terjadi, dengan judul: **"Bagaimana Realisasi Kerjasama Indonesia – Singapura dalam *Special Economic Zone (SEZ)* di Batam, Bintan dan Karimun?"**

Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui bagaimana profil *Special Economic Zone (SEZ)* di wilayah Batam, Bintan dan Karimun yang dijadikan sebagai kawasan *Special Economic Zone (SEZ)*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kerjasama ekonomi Indonesia dan Singapura dalam pembentukan *Special Economic Zone (SEZ)*.
- c. Untuk menganalisa bentuk-bentuk realisasi yang telah terwujud dari penerapan *Special Economic Zone (SEZ)* di Batam, Bintan dan Karimun.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif

² Derajad S. Widhyharto. "*Kebijakan Transformatif Kerjasama dan Share Valute*". FISIP Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta 55281.

³ Wardhani, Baiq, 2014. *Week 3. Liberalisme*. Materi disampaikan pada kuliah teori hubungan internasional, departemen hubungan internasional, Universitas Airlangga. 20 Maret 2014.

⁴ Dunne, Tim, 2001, in Baylis, Jhon and Smith, Steve (eds). 2001. *The Globalization of World Politics*, 2nd edition, Oxford University Press.

dengan analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak seperti yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat mengurai latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan satu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan yang bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap permasalahan, keadaan, dan tindakan atau kebijakan.⁵

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Library Research* (studi kepustakaan) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik lain.

Perkembangan perekonomian Indonesia hingga saat ini masih mengalami proses pemulihan setelah dalam beberapa tahun terakhir Indonesia dihadapi dengan berbagai macam krisis ekonomi yang hingga saat ini belum mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, proses pemulihan terhambat karena tantangan yang berat baik yang berkaitan dengan ekonomi maupun non-ekonomi yang berkaitan dengan proses demokrasi.

Walaupun saat ini daerah Batam, Bintan dan Karimun sudah dijadikan proyek percontohan dalam SEZ tersebut,

maka kesiapan pemerintah daerah dalam menerima kegiatan investasi di daerah tersebut perlu diperhatikan seksama, terutama jangan sampai kepentingan daerah dikorbankan dengan masuknya investor asing ke daerah tersebut. Untuk itu perlu ada koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam menyiapkan instrumen hukum dan sarana prasarana dalam rangka menunjang kegiatan investasi di kawasan tersebut.

Salah satu hal yang berperan dalam kegiatan investasi di daerah SEZ adanya Dewan Kawasan dan Badan Pengusahaan KEK, untuk itu kiranya perlu segera dipersiapkan sarana dan prasarana bagi terbentuknya Dewan Kawasan dan Badan Pengusahaan KEK. Kalaupun saat ini sudah ada Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam, hendaknya Otorita Batam ini selayaknya ditingkatkan menjadi Badan Pengusahaan KEK di Batam, sehingga perangkat keras dan perangkat lunak yang sudah ada selama ini dapat dilanjutkan. Terhadap pemerintah daerah setempat yang wilayahnya menjadi bagian SEZ, maka perlu ada koordinasi yang tegas antara pemerintah daerah setempat dengan Dewan Kawasan dan Badan Pengusahaan, sehingga jelas tugas pokok dan fungsi di antara lembaga-lembaga tersebut.

Berdasarkan data *Political and Risk Consultancy (PERC)* ternyata Kota Batam merupakan daerah ketiga di Asia yang diincar investor untuk mengembangkan modal yang mereka miliki. PERC menjelaskan beberapa alasan mengapa investor menempatkan Kota Batam pada posisi tersebut. Alasannya adalah karena *Pertama*, Kota Batam tidak kalah menarik dengan Negara Singapura. *Kedua*, Kota Batam mempunyai variabel investasi yang membuat investor tertarik yaitu infrastruktur kemudahan untuk menjalankan usaha, lingkungan sosial yang harmonis, kualitas kehidupan WNA yang dijamin, lingkungan politik yang kondusif dan kerukunan umat beragama yang terjamin. *Ketiga*, kondisi alam geografisnya yang sangat strategis dan

⁵Rexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007, Hal.10

didukung oleh SDM yang memadai. Meskipun Pulau Batam digelar sebagai area industri, tetapi sebenarnya telah berkembang 3 fungsi lain, yaitu : area perdagangan, pariwisata dan pelabuhan. Semua barang impor untuk tujuan produksi seperti barang modal dan bahan mentah dibebaskan dari pajak impor, mengindikasikan bahwa Kota Batam dirancang sebagai area berorientasi industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Nota Kesepahaman (MoU) Kerjasama Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Indonesia (KEKI) Batam, Bintan dan Karimun, antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Singapura sudah selesai dan ditandatangani Bapak Susilo Bambang Yudhoyono (Presiden Indonesia 2004-2006) dan Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong.⁶

Rancangan kerangka persetujuan menyatakan bahwa kerjasama itu akan dilakukan berdasarkan prinsip saling menguntungkan, dengan menjadikan SEZ di Batam dan Bintan lebih berdaya saing sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menarik investasi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan memajukan perdagangan barang dan jasa.

Tujuan itu akan diusahakan kedua pihak antara lain dengan menjamin langkah-langkah guna menjamin kejelasan dan transparansi prosedur administrasi perpajakan, penyederhanaan prosedur aliran barang Indonesia dan Singapura, khususnya barang yang ke luar dan masuk di wilayah SEZ termasuk pula efisiensi dalam pemrosesan dokumen.

Adanya Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam, Bintan Dan Karimun, diharapkan bisa menarik investor untuk berinvestasi di ketiga daerah tersebut. Potensi untuk menyerap puluhan ribu tenaga kerja pun terbuka lebar.

Presiden Joko Widodo telah meneken tiga Peraturan Pemerintah (PP) dengan memberlakukan kawasan Batam, Bintan, Karimun sebagai kawasan perdagangan bebas sejak tahun 2014 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.1 Tahun 2007 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 36 Tahun 2000 Tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas menjadi Undang-Undang.⁷

Melalui peraturan itu, setiap pemasukan dan pengeluaran barang di kawasan tersebut bebas pabean, pemasukan dan pengeluaran barang ke kawasan bebas dari tempat lain dalam daerah pabean, serta pemasukan dan pengeluaran barang ke kawasan bebas dari kawasan bebas lainnya. Ketiga pulau itu ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional karena letak geografis yang sangat strategis dalam jalur lalu lintas perdagangan internasional. Untuk meningkatkan investasi di Batam, Bintan, dan Karimun, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Singapura yang dalam pelaksanaannya dikoordinasikan oleh *Joint Working Group* dan *Joint Steering Committee*.⁸

Di bidang investasi, telah diadakan kerjasama *information sharing* dan *joint promotion* ke perusahaan-perusahaan Singapura terkait proyek-proyek infrastruktur MP3EI dan fasilitasi kemungkinan bermitra dengan perusahaan-perusahaan Indonesia. Data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan realisasi

⁶ MOU Kawasan Ekonomi Khusus Batam, Bintan dan Karimun.
<http://www.merdeka.com/ekonomi-nasional/mendag-mou-keki-batam-bintan-sudah-final-bfinal-bbusj8f.html>. Diakses 4 Desember 2015

⁷ Di Singapura Jokowi Akan Fokus Bahas Pengembangan Batam, Bintan dan Karimun. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/>. Diakses 19 Desember 2015

⁸ Ibid

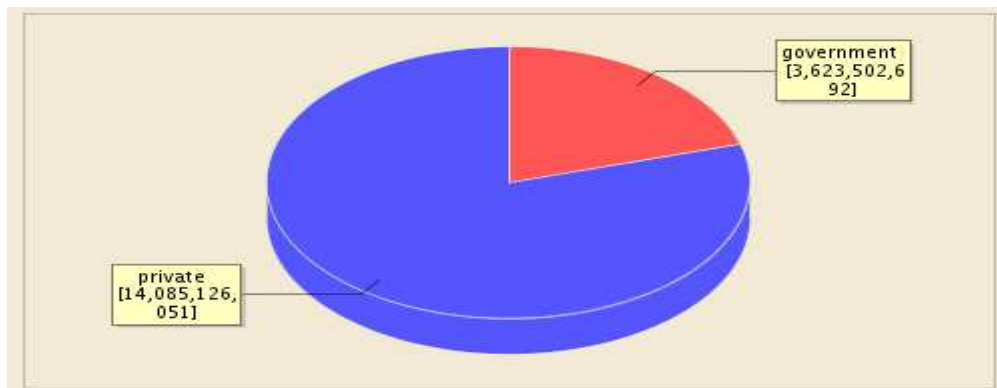
investasi baru di kawasan Batam dengan nilai USD 126.771.792.⁹ Selain itu, kerjasama dalam bentuk kolaborasi investasi asing dan korporasi dalam negeri juga meningkat seperti masuknya produk-produk makanan dari Singapura ke retailer lokal.

⁹ *Working Group Ekonomi Indonesia – Singapura*.<https://www.ekon.go.id/berita/print/working-group-ekonomi.528.html/17/12/2015>. Diakses 20 Maret 2016

Total Investasi Singapura

Dalam US \$

Desember, 2014



Sumber: Batam Industrial Development Authority (BIDA) 2014.

Bila kita melihat dari sisi investasi sampai dengan tahun 2014 pada gambar, jumlah total dari seluruh investasi adalah sebesar US\$ 27.708.628.743 dengan perbandingan investasi antara swasta dan pemerintah sebesar 79.73% berbanding 20.27%. Namun dalam penerapan sebuah SEZ di setiap negara terdapat tujuan utama yaitu salah satunya untuk dapat menarik investasi asing (FDI), dan dari perkembangan kerjasama ekonomi Indonesia dan Singapura dalam pembentukan dan pengembangan SEZ tahun 2009, memperlihatkan usaha untuk menarik *Foreign Direct Investment* (FDI) kurang menunjukkan kinerja yang baik. Ini terbukti sesuai dengan perbandingan yang ditunjukkan pada gambar 4.2, bahwa investasi swasta domestik lebih besar atau lebih dominan yaitu 52.42% dibandingkan dengan penarikan investasi asing yang hanya sebesar 47.58% dan merupakan salah satu tujuan utama penerapan SEZ Batam ini. Sebuah pengembangan SEZ dapat dikatakan lebih berhasil bila investasi asing 79.73%.

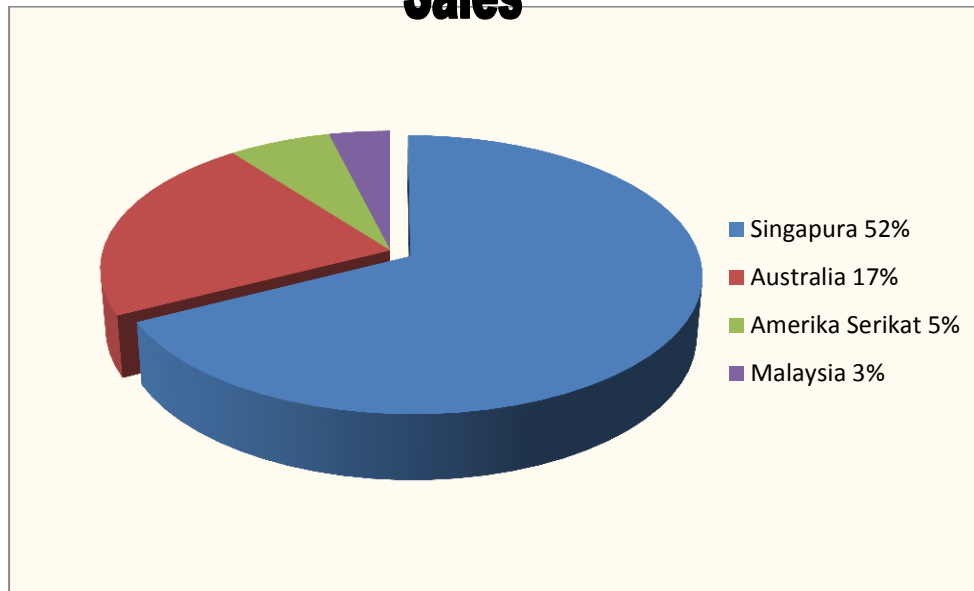
kebijakan-kebijakan tersebut diatas yang telah menjadi komitmen Pemerintah Indonesia, maka bila ditinjau dari aspek sistem perkotaan.¹⁰

Dalam rangka upaya operasionalisasi KPBPB Batam, Bintan, Karimun telah ditetapkan pula Peraturan Presiden No. 9, 10, dan 11 Tahun 2008 tentang Dewan Kawasan KPBPB Batam, Bintan, Karimun sebagai bentuk kelembagaannya. Selain

¹⁰Poh Kam, Wahyuni, dkk, "*The Competitiveness of Indonesia: Case Study in the Special Economic Zone of Batam, Bintan and Karimun* : Survey Report, (2009), Asia Competitiveness Institute

Ekspor Batam Menurut Tujuan Negara Utama, 2014

Sales



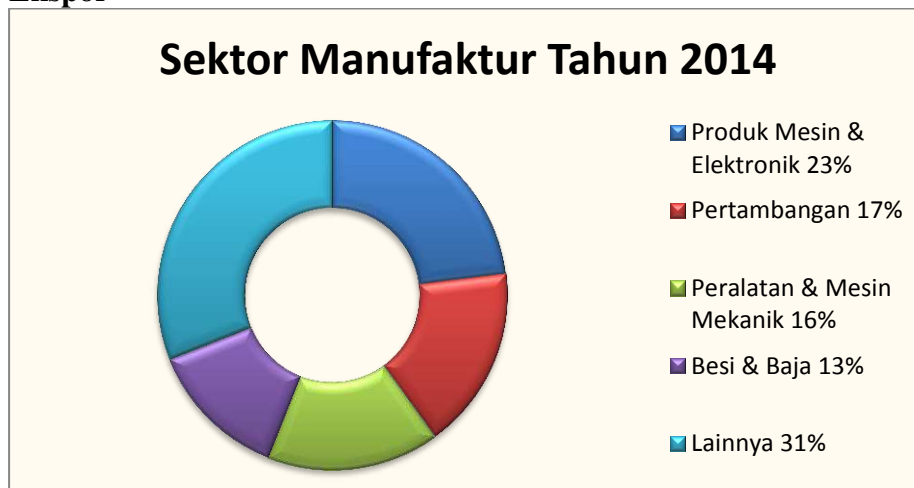
Sumber: BP Batam, 2014

Dari gambar diatas, diketahui bahwa ekspor Batam menurut tujuan negara utama pada tahun 2014, untuk negara Singapura sebesar 52%, Australia sebesar

17%, Amerika Serikat sebesar 5%, Malaysia sebesar 5%. Dengan melihat persentase ekspor yang dilakukan keempat negara tersebut, negara Singapura merupakan negara yang melakukan ekspor ke Batam sebesar 52%.

Ekspor Batam Menurut Komoditas Utama, 2014

Ekspor



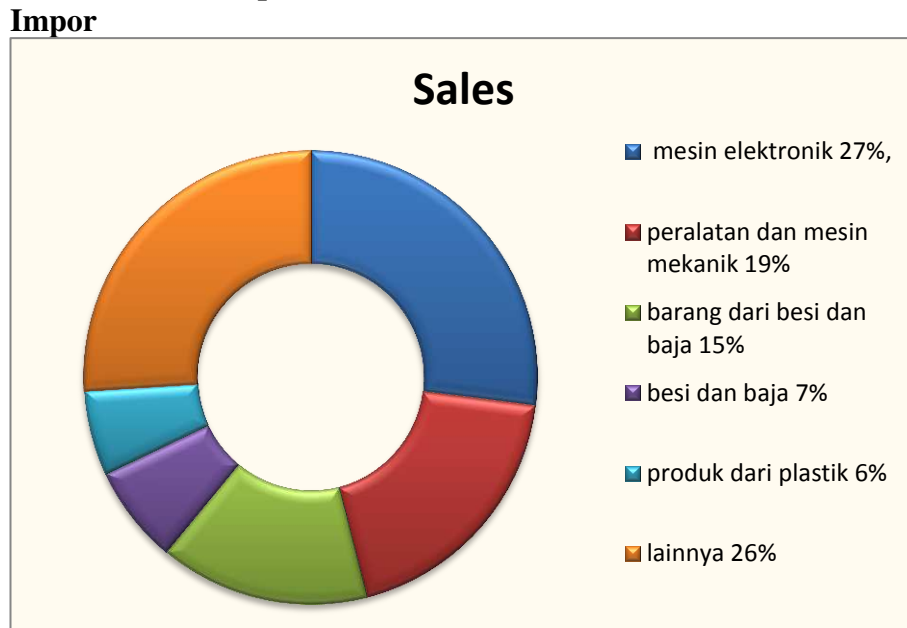
Sumber: BP Batam, 2015

Dari gambar diatas, diketahui bahwa ekspor dan impor Batam menurut

komoditas utama pada tahun 2014 yaitu produk mesin dan elektronik sebesar 23%,

pertambangan 17%, peralatan dan mesin mekanik 16%, besi dan baja 13%, dan lainnya 31%.

Impor Batam Menurut Komoditas Utama, 2014



Sumber: BP Batam, 2015

Dari gambar di atas diketahui bahwa impor mesin elektronik sebesar 27%, peralatan mesin dan mekanik 19%, barang dari besi dan baja 15%, besi dan baja 7%, produk dari plastik 6%, lainnya 26%.

Grafik-grafik di atas menunjukkan peran sentral Singapura dalam perkembangan Pulau Batam. Sebagian besar aliran modal investasi, aliran impor barang modal berasal dari Singapura. Selain itu, negara tujuan ekspor utama Batam juga adalah Singapura. Selain Singapura, beberapa negara lain yang cukup penting bagi proses produksi barang ekspor di Batam adalah Malaysia, China, Korea, Taiwan, dan Amerika Serikat.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno (Pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu 2004-2009) menyatakan, dengan keluarnya PP No. 46 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam, PP No. 47 Tahun 2007 tentang KPBPB Bintan, dan PP No. 48 Tahun 2007 tentang KPBPB Karimun tersebut berpotensi

menyerap lebih dari 30 ribu pekerja, khususnya bagi penduduk di tiga kawasan itu sampai dengan akhir tahun ini.¹¹

Masih ada beberapa isu lain yang perlu diperhatikan. Yang pertama menyangkut ketenagakerjaan. Ada dua aspek ketenagakerjaan yang perlu dicermati. Aspek pertama adalah hubungan ketenagakerjaan. UU KEK menyebutkan bahwa di KEK akan dibentuk Lembaga Kerja Sama Tripartit Khusus oleh Gubernur yang mempunyai tugas: a) melakukan komunikasi dan konsultasi mengenai berbagai masalah ketenagakerjaan; b) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan timbulnya permasalahan ketenagakerjaan; dan c) memberikan saran dan pertimbangan

¹¹ *Perekonomian RI Akan Fokus Kembangkan Kawasan Ekonomi Khusus.* <http://www.voanews.com/indonesian/news>. Diakses 16 Januari 2016

mengenai langkah penyelesaian permasalahan.¹²

Salah satu hal yang harus diperhatikan ialah bahwa walaupun lembaga tripartit itu juga ada diberbagai tempat, tetapi hubungan ketenagakerjaan tidak selalu berjalan dengan mulus. Sebagai contoh, salah satu masalah yang dihadapi oleh pengusaha di Batam adalah pekerja yang sering mogok. Ini terjadi meskipun ada lembaga tripartit di sana. Yang mungkin diperlukan di KEK ialah adanya rambu-rambu berupa kesepakatan awal yang menyangkuthubungan ketenagakerjaan yang akan berlaku di KEK. Misalnya, di KEK hanya ada satu serikat pekerja yang dibolehkan. Contoh lain, kontrak upah yang berlaku beberapa tahun. Atau pengecualian-pengecualian lain dari UU Ketenagakerjaan seperti yang menyangkut pesangon jika terjadi pemutusan hubungan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk kerjasama Indonesia-Singapura dalam pembentukan *Special Economic Zone* adalah dengan membuat kesepakatan kerjasama investasi atau penanaman modal, perdagangan dan ketenagakerjaan.

Bentuk realisasi kerjasama Indonesia-Singapura dalam investasi yaitu : a) Realisasi investasi Singapura ke Indonesia periode 2010 hingga semester I-2015 sebesar US\$28,35 miliar. Diperkirakan pada tahun 2015 investasi terealisasi US\$2,5 miliar. b) Adanya kerjasama *information sharing* dan *joint promotion* ke perusahaan-perusahaan Singapura terkait proyek-proyek infrastruktur MP3EI dan fasilitas kemungkinan bermitra dengan perusahaan-perusahaan Indonesia. c) Adanya peningkatan relisasi investasi baru di

kawasan Batam dengan USD 126.771.792. d) Adanya kerjasama dalam bentuk kolaborasi investasi asing dan korporasi dengan masuknya produk-produk makanan Singapura ke retailer lokal.

Realisasi kerjasama ekonomi Indonesia-Singapura di bidang Perdagangan yaitu : a) Adanya kerjasama pengembangan ekonomi BBK dan Kawasan Ekonomi Khusus dengan Singapura telah diadakan *Joint Investment Promotion* untuk mempromosikan BBK ke negara-negara Asia Timur. b) Membuat program *Capacity Development* untuk meningkatkan pelayanan investasi di BBK. c) Mengadakan workshop-workshop dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing industry serta *Joint Expert Study on Competitiveness of Batam, Bintan dan Karimun (BBK)*. d) Melakukan *benchmarking* terhadap kawasan sejenis di Asia dalam meningkatkan daya saing kawasan BBK.

Realisasi kerjasama ekonomi Indonesia-Singapura di bidang ketenagakerjaan yaitu : a) Melakukan kerjasama dalam bentuk *Tripartite Workshop on Manpower Management* guna menemukan solusi atau masalah *outsourcing* dan *minimum wage* yang seringkali menjadi kendala dalam hubungan industrial antara pemerintah, pengusaha dan pekerja. b) Indonesia-Singapura melakukan kerjasama dalam meningkatkan kompetensi *careviger* dan perawat/*nurse* dari Indonesia sehingga dapat memenuhi standar untuk dapat bekerja di Singapura. c) Indonesia-Singapura telah melaksanakan pelatihan singkat/sehari untuk tenaga kesehatan perawat orang tua di rumah tangga sesuai dengan kualifikasi Singapura dimana pesertanya adalah TKI sector domestik yang bekerja di Singapura.

Saran

1. Kepada Pemerintah Indonesia agar dapat memperketat lagi perizinan investasi Negara lain ke Batam, Bintan dan Karimun.

¹² Lembaga tripartit dimaksud akan melibatkan unsur pemerintah, serikat pekerja dan asosiasi pengusaha

2. Kepada Pemerintah Indonesia agar membuat payung hukum yang berhubungan dengan SEZ, agar kerjasama yang dilakukan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Allah SWT yang Maha Esa dan Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan nikmat dan rahmat yang sangat luar biasa kepada kita semua dan keberkahan ilmu dan ajaran-ajaranNya.

Penghormatan yang tak terhingga penulis berikan kepada kedua orang tua penulis. Sembah sujud kepada *My Super Mom* Ibu Rajuna Hati yang telah menjadi Ibu sekaligus sahabat sepanjang masa penulis, hanya doa yang bisa penulis berikan kepada Ibu, semoga sehat selalu dan ceria selalu. Dan terima kasih yang tak terhingga juga kepada Bapak Arban yang telah menjadi Bapak yang sangat luar bisa mengajarkan kemandirian kepada penulis dan terimakasih atas jerih payah dan keringat demi memenuhi kebutuhan keluarga dan penulis hingga saat ini, satu pesan yang tak pernah penulis lupakan dari Bapak adalah “Jadikanlah Sholat seperti udara yang kau hirup, tanpanya kau akan mati!”.

Bapak Drs. Syafri Harto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Penasihat Akademis yang telah dengan sabar dan bijak meluangkan waktunya yang berharga demi memberikan bimbingan, semangat, dan masukan bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan, keterbatasan dan perkataan penulis. Dan semoga skripsi ini bisa menjadi amalan dan keberkahan buat penulis kedepannya dan juga bisa menambahkan ilmu bagi pengguna yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Derajad S. Widhyharto. “*Kebijakan Transformatif Kerjasama dan Share Valute*”. FISIP Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta 55281.

Wardhani, Baiq, 2014. *Week 3.Liberalisme*. Materi disampaikan pada kuliah teori hubungan internasional, departemen hubungan internasional, Universitas Airlangga. 20 Maret 2014.

Dunne, Tim, 2001, in Baylis, Jhon and Smith, Steve (eds). 2001. *The Globalization of World Politics*, 2nd edition, Oxford University Press.

Rexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.

Poh Kam, Wahyuni, dkk, “*The Competitiveness of Indonesia: Case Study in the Special Economic Zone of Batam, Bintan and Karimun* : Survey Report, (2009), Asia Competitiveness Institute.

Hubungan Kerjasama Indonesia Singapura. <http://fiktorpobatu.blogspot.com/2015/20/hubungan-kerjasama-indonesia-singapura.html>.

MOU Kawasan Ekonomi Khusus Batam, Bintan dan Karimun. <http://www.merdeka.com/ekonomi-nasional/mendag-mou-keki-batam-bintan-sudah-final-bfinal-bbusj8f.html>.

Di Singapura Jokowi Akan Fokus Bahas Pengembangan Batam, Bintan dan Karimun. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/>.

Working Group Ekonomi Indonesia – Singapura. <https://www.ekon.go.id/berita/print/working-group-ekonomi.528.html/17/12/2015>.

Perekonomian RI Akan Fokus Kembangkan Kawasan Ekonomi Khusus. <http://www.voanews.com/indonesian/news>.